



**AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG MENGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN
FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN
T.A 2014/ 2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RIZKI ROSANNA
NIM. 11 310 0263**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG MENGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN
FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN
T.A 2014/ 2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RIZKI ROSANNA
NIM. 11 310 0263**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG MENGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN
FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN
T.A 2014/ 2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RIZKI ROSANNA
NIM. 11 310 0263



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ali Asruh Lubis, S.Ag M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. **Rizki Rosanna**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, ~~10~~ **Desember** 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rizki Rosanna yang berjudul: **AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG MENGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.W

Pembimbing I



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Ali Asrun Lubis, S.Ag M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIZKI ROSANNA
NIM : 113100263
JUDUL SKRIPSI : AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM YANG MENGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN
FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015

Ketua



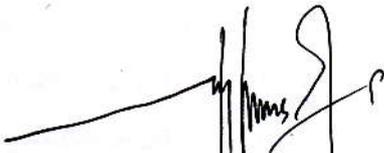
Ali Asrur Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 197104241999031004

Sekretaris



Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota



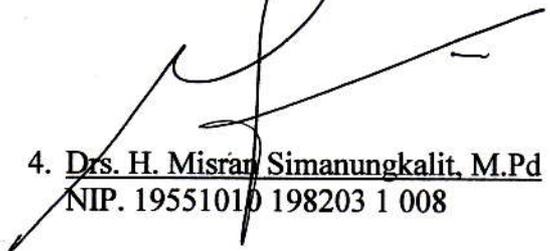
1. Mhd. Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



3. Ali Asrur Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424199903 1 004



4. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 11 Desember 2015/ 09.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 67 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2, 92
Predikat : Baik

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI ROSANNA
NIM : 11 310 00263
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG MENGGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 12 Januari 2016
Yang menyatakan




(RIZKI ROSANNA)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

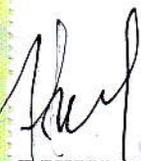
Nama : RIZKI ROSANNA
Nim : 11 310 00263
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-6
Judul skripsi : **AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM YANG MENGIKUTI
MATRIKULASI KEPERIBADIAN IAIN
PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Nopember 2015
Saya yang menyatakan,




RIZKI ROSANNA

NIM. 11 310 00263



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM YANG MENGIKUTI MATRIKULASI
KEPRIBADIAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN
T.A2014/2015

Ditulis Oleh : RIZKI ROSANNA
Nim : 11 3100 263
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 12 Januari 2016

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hi. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

NAMA : RIZKI ROSANNA
NIM : 11 310 0263
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Skripsi ini berjudul: “ Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Mengikuti Matrikulasi Kepribadian FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang telah mengikuti Matrikulasi Kepribadian FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Akhlak mahasiswa Jurusan pendidikan agama Islam yang mengikuti matrikulasi kepribadian FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya. Kemudian data-data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, sintesiasi, dan menyusun hipotesis kerja.

Dari penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung maka diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester III FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015 belum sesuai dengan tujuan didirikannya kegiatan matrikulasi kepribadian, karena beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak mahasiswa yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam peningkatan akhlak, faktor keluarga, dan faktor lingkungan atau tempat tinggal mahasiswa. Untuk mengatasi atau meminimalisir pembahasan itu maka perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul: **“AKHLAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG MENGIKUTI MATRIKULASI KEPERIBADIAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN T.A 2014/2015 ”**, ini di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang di hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I, bapak Drs. Abdul Sattar Daulay. M.Ag dan Pembimbing II, bapak Ali Asrun Lubis S.Ag M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar MCL, selaku rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Pembina Matrikulasi kepribadian, bapak Muhammad Rafki Lubis.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta dan tersayang yang selalu memberikan pendidikan,dukungan, motivasi penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesai nya perkuliahan nantinya.
5. Seluruh keluarga, kerabat dan handai taulan serta rekan-rekan mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terlebihnya kepada: Norma Harahap, Lina Mariana, Nur Aisyah, Dahniel Arham, Siti Rafina, Sri Wahyuni dan, Beserta rekan-rekan dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang di berikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang di akibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermamfaat bagi kita dan mendapat Ridha dari Allah Swt,. Amin.

Padangsidempuan 06 September 2015

Penulis



Rizki Rosanna

Nim: 11.310.0263

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

a. LatarBelakang Masalah	1
b. Batasan Istilah	8
c. Rumusan Masalah.....	10
d. Tujuan Penelitian	11
e. Kegunaan Penelitian	11
f. SistematikaPembahasan.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

a. Pengertian Akhlak.....	14
b. HakekatMatrikulasiKepribadian.....	16
1. PengertianMatrikulasi Kepribadian	16
2. Komponen-Komponen Matrikulasi Kepribadian	22
c. Meningkatkan Akhlak Terhadap Mahasiswa	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
b. Jenis Penelitia.....	43

c. Metode Penelitian.....	44
d. Sumber Data.....	44
e. Teknik Pengumpulan Data.....	46
f. Teknik Pengecekan dan Keabsahan data.....	48
g. Analisi Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Matrikulasi Kepribadian	51
2. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian.....	53

B. Temuan Khusus

1. Dampak Matrikulasi Kepribadian dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa.....	66
2. Faktor Yang Mempengaruhi peningkatan Akhlak Mahasiswa.....	69

C. Analisis Hasil Penelitian	73
------------------------------------	----

BAB V PENUTUP/ KESIMPULAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran –Sara.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

BAB IV

Halaman

Tabel 1 Namun Nama Narasumber, Moderator, dan Pembimbing dalam Kegiatan Matrikulasi.....	54
Tabel 2 Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan mulia dalam Islam yang selalu mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi kemanusiaan. Karena aktivitasnya selalu menjadikan manusia sebagai makhluk yang bernilai, bermoral, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Begitu juga dengan agama yang memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pembeda dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat. Oleh sebab itu pendidikan agama diberikan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, semua tingkah laku manusia juga ikut berkembang terlebih-lebih perilaku manusia dalam sisi negatifnya yang meliputi tentang akhlak dan tingkah laku manusia. Pada masa sekarang ini sangat sedikit upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemerosotan akhlak dan budi pekerti mulia yang dialami oleh para generasi muda.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata berdampak terhadap perubahan perilaku manusia.¹ Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan dan lain pula tindakannya. Banyak yang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah bisa salahsatu penyebabnya. Karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.

Menurut Sudarmin, praktek pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Koesoema menegaskan bahwa persoalan komitmen dalam mengintegrasikan dan pembentukan karakter

¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011) hlm.2.

merupakan titik lemah kebijakan Nasional². Sementara dalam amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.³ Sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mewujudkan dan merealisasikan penghambaan yang menyeluruh dan total ta'at kepada Allah. Sehingga kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial dapat tercapai, seperti tugas utama penciptaan manusia di muka bumi selain untuk menjadi khalifah akan tetapi untuk senantiasa mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sehingga hal ini telah dijelaskan dalam al-Qur'anul karim yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمْ وَمَا

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S adz-Dzariyat: 56)⁴

Dari ayat di atas jelaslah bagi kita bahwa manusia diciptakan kedunia selain untuk menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi, manusia juga punya kewajiban untuk senantiasa mengabdikan diri kepada

²*Ibid.*, hlm.3.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm 29.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran dan Terjemaha*, (Bandung: 2015), hlm. 521.

Allah SWT, dengan menyembahnya dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun di muka bumi ini.

Untuk mewujudkan cita-cita penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi, haruslah dibekali dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu, sebagai khalifah akan dapat mengetahui dan menyadari makna penciptaan diri dalam mengemban tugas dan kewajibannya di muka bumi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengambil ilmu pengetahuan ini adalah dengan memasuki dunia pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi.

Pada tahap perkembangan ini, dari berbagai latar pendidikan menengah atas para generasi muda banyak yang memasuki jenjang pendidikan tinggi, termasuk institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan adalah instansi pendidikan yang bernafaskan Islam dan bertujuan melahirkan manusia yang memiliki akhlakul karimah dan memiliki sikap keberagamaan yang mantap yang bisa dijadikan suri tauladan bagi lapisan masyarakat dan memiliki sumber daya yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

IAIN padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertaqwa sertaberakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke- Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi

bagi keselamatan umat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁵

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, selain memperkaya khazanah pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan agama, para mahasiswa juga diberikan pendidikan awal berupa matrikulasi kepribadian yang merupakan salah satu cara untuk menemukan jati diri bagi para mahasiswa baru. Dalam matrikulasi kepribadian ini, para mahasiswa disajikan berbagai materi agama yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter yang berkenaan dengan pembinaan akhlak, baik akhlak kepada khaliq, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada alam sekitar. Selain aspek kognitif, mahasiswa juga diarahkan untuk mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Dengan demikian, pendidikan matrikulasi kepribadian akan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Dan salah satu harapan didirikannya kegiatan ini adalah mahasiswa /mahasiswi yang telah mengikuti matrikulasi kepribadian inilah nantinya yang akan menjadi suatu golongan yang akan memberikan perubahan yang positif di kampus IAIN Padangsidempuan yang dimulai dari pengalaman ilmu ibadah, muamalah pada umumnya terhadap Akhlak mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Dan diharapkan tangguh dalam menghadapi

⁵Tim Penyusun, Buku Pedoman Mahasiswa Baru STAIN Padangsidempuan, Tahun Akademik 2008/2009, hlm.4-5.

tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yang berbunyi:

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاتِيكَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.s. Al-Imran : 104)⁶

Menurut M. Quraisi Shaihab, kata *minikum* pada ayat di atas, ada ulama yang memahaminya dalam arti sebahagian, sehingga dengan demikian, perintah berdakwah yang dipesankan dalam yat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini dibuat mereka mengandung dua macam perintah, yang pertama, kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melakukan dakwah. Sedangkan perintah kedua adalah kepada kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Komplek Perencana Al-Qur'an Khadim Al-Haramainasy Syarifain Raja Fahd, Mdina, tth). Hlm 51

ma'ruf dan mencegah kemungkaran.⁷ *Minkum* pada ayat di atas dalam arti sebagian kamu tanpa menutup kewajiban setiap muslim untuk saling ingat mengingatkan.⁸

Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah menanamkan nilai-nilai akhlak yang berkarakter dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama. Para mahasiswa baru di IAIN Padangsidimpuan mempunyai akhlak muslim yang baik, yang senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, melalui pelaksanaan peningkatan akhlak ini maka mahasiswa dapat menjalin hubungan sosial dengan sikap dan akhlak yang mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman dan mereka bisa beradaptasi dengan perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) khususnya Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.⁹

Jadi, adapun yang diharapkan untuk menjadi segolongan atau sekelompok yang mengajak kepada kebaikan di kampus IAIN Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Namun tujuan dan harapan yang telah ditanamkan hasil yang begitu singnitifikan. Hal ini terlihat, berdasarkan dari pengamatan penelitian dalam kehidupan sehari-hari dan pergaulan dalam civitas akademika. Dan salah satu hasil peneliti dengan mahasiswa matrikulasi

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan dan Kesorasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 202), hlm. 162

⁸*Ibid*, hlm. 163.

⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian, pada hari Rabu Tangga 24 Juni 2015 pukul 03:30 wib.

sebelum diadakannya penelitian ini ke lapangan, masih banyak mahasiswa yang mengikuti matrikulasi kepribadian tersebut yang belum merasakan dan menikmati makna kegiatan tersebut, misalnya: mahasiswa yang bersangkutan masih berusaha untuk melanggar atau mengabaikan akhlak mulia masih banyak yang tidak mempedulikan akhlaknya dalam kehidupan sehari-harinya padahal dengan diadakannya matrikulasi kepribadian tersebut agar mahasiswa yang ikut serta dalam matrikulasi dapat menerapkan akhlak yang baik bagi masyarakat atau contoh yang baik untuk lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, tampak jelas bahwa adanya kesenjangan antara realita dengan yang diharapkan, oleh karena peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang menyebabkan adanya kesenjangan yang dikemukakan di atas. Sehingga peneliti ini menjadi sebuah peneliti ilmiah yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan.

Dengan demikian, peneliti membuat judul penelitian ini adalah: Dampak Matrikulasi Kepribadian Dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester III FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Matrikulasi Kepribadian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, matrikulasi adalah hal terdaftarnya seseorang diperguruan tinggi.¹⁰ Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa atau orang lain.¹¹ Matrikulasi ini dilakukan setelah mahasiswa baru sudah memasuki tahapan perkuliahan. Matrikulasi kepribadian ini adalah suatu kegiatan pembekalan bagi mahasiswa baru setelah terdaftar menjadi mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan. Dalam kegiatan ini, para mahasiswa diberikan kajian-kajian khusus tentang ilmu pengetahuan dan Agama.

Adapun kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian mahasiswa IAIN Padangsidempuan pada umumnya, dan Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada khususnya

2. Peningkatan Akhlak

Peningkatan adalah suatu proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.¹² Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹³ jadi tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan Akhlak dalam keseharian mahasiswa. Dan mahasiswa yang dimaksud dalam

¹⁰ *Ibid.*, hlm.724.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 895

¹² Departemen Pendidikan Kebudayaan., *Op.Cit.*, hlm.29

¹³ *Ibid.*, hlm.696

penelitian ini adalah mahasiswa yang belajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam semester III FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015.

Dari beberapa pengertian di atas, yang penulis maksud dengan Akhlak Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam Yang Mengikuti Matrikulasi Kepribadian adalah pengaruh yang timbul bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015 dalam aspek peningkatan akhlak mahasiswa setelah mengikuti kegiatan Matrikulasi Kepribadian selama di semester I (satu) dan II (dua). Karena selama dua semester, mahasiswa tersebut telah dibekali dengan berbagai kajian-kajian keilmuan yang berkaitan dalam pembentukan kepribadian yang baik dan mulia. Sehingga mereka diharapkan bisa menjadi insan akademis yang berkarakter dan berkepribadian yang luhur dan mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Mengikuti matrikulasi kepribadian FTIK IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

IAIN Padangsidimpuan T.A2014/2015 setelah mengikuti kegiatan Matrikulasi kepribadian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam Yang Mengikuti matrikulasi kepribadian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN padangsidimpuan.T.A 2014/2015
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak terhadap mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN padangsidimpuan T.A 2014/2015 setelah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mamfaat Praktis
 - a. Sebagai sumbagan pemikiran bagi Istitut Agama Islam Negeri padangsidimpuan pada Umumnya, dan bagi para mahasiswa pada khususnya dalam peningkatan ahklak terhadap mahasiswa/i IAIN padangsidimpuan.

- b. Untuk menjadi bahan masukan terhadap mahasiswa/ i tentang pentingnya mengikuti matrikulasi kepribadian.

2. Mamfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang pentingnya mengikuti matrikulasi kepribadian

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih muda memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulisan membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Pada bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Maslah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Pada bab Kedua adalah Kajian Pustaka yang terdiri dri Landasan Teori, Hakekat Matrikulasi Kepribadian, dan peningkatan Akhlak terhadap Mahasiswa.

Pada bab Ketiga adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik pengecekan Keabsahan data, dan Analisis data.

Pada bab Empat adalah Hasil penelitian yang berisi tentang Akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Mengikuti matrikulasi kepribadian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidempuan

T.A 2014/2015, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak terhadap mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015.

Pada bab Lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.¹ Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berkenaan dengan kata *Khuluq*, diantaranya adalah surah al-Qalam ayat 4 :

عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."²

Dalam ayat tersebut, kata *khuluqu* diartikan sebagai budi pekerti.

Kata *khuluq* pada ayat diatas diartikan sebagai adat kebiasaan. Dalam Ensiklopedia Pendidikan sebagaimana dikutip Asmaran As bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik

¹Abu Hamadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm 198.

²Tim Penyelenggara Penterjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 564.

yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.³

Al-Ghazali memberikan pengertian tentang akhlak “*Al-Khuluq*” (jamaknya) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁴

Menurut pengertian diatas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat:

- a) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming)
- b) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwannya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Ahmad Amin dalam bukunya “*Al-Akhlak*” merumuskan pengertian Akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁵

³Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.2.

⁴Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

⁵Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 11.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

B. Hakekat Matrikulasi Kepribadian

1. Pengertian Matrikulasi Kepribadian

secara etimologi matrikulasi adalah penerimaan masuk sebagai mahasiswa baru.⁶ Dan kepribadian berasal dari kata pribadi yaitu diri manusia atau diri sendiri. Pribadi adalah perpaduan seluruh potensi yang berkembang sesuaipengaruh pendidikan, latihan dan pengalaman individu manusia.

Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa istilah kepribadian (*personality*) berasal dari kata latin *persona* yang berarti topeng. Pada bangsa Yunani kuno para aktor memakai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka memerankan tokoh dalam drama. Teknik dramatik ini kemudian diambil alih bangsa oleh Roma, dan dari merekalah kita mendapat istilah modern *personality* atau kepribadian.⁷ Jadi kepribadian adalah sifat hakiki yang tervermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dengan orang lain.⁸

⁶Pius A partanto, Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 445

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlanga, 1978), hlm. 236.

⁸Pius A Partanto, *Op.,Cit*, hlm. 895

Dari pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa matrikulasi kepribadian adalah merupakan suatu pembekalan bagi mahasiswa baru setelah terdaftar di perguruan tinggi yang lebih menekankan pada pengamalan belajar dimana terjadi suatu proses interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar. Sumber belajar dalam kegiatan matrikulasi ini adalah pendidikan yang tidak hanya terbatas dalam kelas, melainkan di luar kelas.

Matrikulasi kepribadian merupakan pembekalan kepada mahasiswa baru mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, dianggap penting suatu upaya pembentukan karakter yang diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh, berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam studi-studi mengenai perkembangan pola kepribadian, ada tiga faktor yang menentukan perkembangan kepribadian, yaitu: faktor bawaan, pengalaman dalam lingkungan keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan selanjutnya. Dari ketiga faktor tersebut sangat erat hubungannya dengan kematangan ciri fisik, dan mental yang merupakan unsur bawaan individu.

Ciri-ciri tersebut menjadi landasan bagi struktur pola kepribadian yang dibangun melalui pengalaman belajar.⁹

Adapun pembekalan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini tidak lepas dari proses belajar mengajar. Karena perubahan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbatas dari kemandengan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya.

Menurut fitrahnya, setiap bayi yang normal memiliki potensi untuk cakap berbicara seperti ayah bundanya. Namun kecakapan berbicara sang bayi itu tak pernah terwujud dengan baik tanpa upaya belajar walaupun proses kematangan perkembangan organ-organ mulutnya sudah selesai. Begitu juga dengan kepribadian manusia dapat berubah itu berarti bahwa pribadi manusia mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Memanglah demikian keadaannya, karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak, yang artinya adalah berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi baik. Misalnya anak yang malas, dapat berubah menjadi rajin.

⁹Elizabet B. Hurlock, *Op., Cit*, hlm. 238

Pada dasarnya, pembekalan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah merupakan suatu proses belajar mengajar. Dimana belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pembentukan pola kepribadian adalah melalui suatu proses integrasi di dalam dirinya sendiri dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar.¹⁰

Menurut Gunarsa, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu:

- a. Faktor yang terdapat pada diri sendiri, yang mencakup:
 - 1) Faktor yang berhubungan dengan kondisi tubuh, keadaan fisik, keadaan fisiologis, ketangkasan motorik, keadaan mental, dan emosionalitas, seseorang mempengaruhi sifat-sifat dan tingkah lakunya.
 - 2) Struktur tubuh berkenaan dengan kesehatan, kurus dan pendek, atau tinggi mempengaruhi sikap orang tua dan orang lain dalam memperlakukan seorang anak.
 - 3) Koordinasi motorik berkaitan dengan kemampuan motorik atau gerak dan ketangkasan anak dengan suatu bidang menempatkannya pada kelompok lebih tinggi usianya dari teman sebayanya. Demikian sebaliknya bagi anak yang motoriknya lemah menerima perlakuan berbeda dari kebiasaan yang normal.
 - 4) Emosionalitas berhubungan dengan bagaimana merespon lingkungannya dalam berinteraksi ada yang cepat dan adapula yang lamban dalam reaksi emosionalitasnya.
- b. Pengaruh lingkungan
 - 1) Rumah
Kberadaan rumah merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam perkembangan kepribadian anak. Ada beberapa sifat lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak secara baik. Yaitu:

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm.63

- a. Kesedihan orang tua menerima sebagai anggota keluarga yang berharga
 - b. Pertengkaran dan perselisihan paham antar orang tua supaya tidak terjadi di hadapan anak
 - c. Adanya sikap demokrasi yang memungkinkan setiap anggota keluarga mengikuti arah minatnya sendiri selama tidak merugikan atau merintangai kesejahteraan orang lain.
 - d. Penyesuaian yang baik antara ayah dan ibu dalam pernikahan.
- 2) Sekolah
- Adapun pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian dapat dibagi ke dalam tiga kelompok:
- a. Kurikulum dan anak
 - b. Hubungan guru dan murid
 - c. Hubungan antar anak.¹¹

Sebelum sampai pada jenjang pembentukan kepribadian yang matang, dewasa dan permanen, proses pembentukan identitas diri harus melalui berbagai tingkatan. Salah satu tingkatan yang harus dilalui adalah identifikasi yaitu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, misalnya ayah, ibu, kakak, saudara, guru, dan sebagainya.

Dalam konteks ini, melalui kegiatan matrikulasi kepribadian diharapkan mampu memberikan penanaman nilai dalam diri mahasiswa, yang bertujuan untuk pembentukan identitas dirinya melalui pengayaan pengalaman melalui belajar yang direncanakan guru menjadi media kearah

¹¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching 2005), hlm 51.

keutuhan pribadi. Pembentukan identitas diri di alami oleh anak mealalui belajar yang di kelola guru dengan kegiatan mengajar.

Dengan peroses belajar mengajar yang berlangsung dalam kegiatan matrikulasi kepribadian dapat membentuk sifat yang permanen dalam dirinya dan meningkatkan mutu penyelenggaraan, hasil pendidikan di IAIN Padangsidempuan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia mahasiswa secara utuh. Dan melalui kegiatan matrikulasi ini, diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan mengamalkan pengetahuanya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai kepribadian dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalm membentuk pribadi seseorang ada dua kekutana dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir, berujud benih, bibit, atau biasa disebut kemampuan-kemampuan dasar. Yang kedua adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan. Yang termasuk di dalam faktor lingkungan adlah segala sesuatu yang ada di luar manusia. Baik hidup maupun mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, gunung-gunug, gambar, angin material maupun spritual semuanya itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada di lingkungan itu.

Dengan demikina, pribdi itu dengan lingkungannya menjadi saling berpengaruh. Si pribadi terpengaruh lingkungan dan lingkungan dirubah oleh pribadi. Demikian pula dengan faktor yang ada di dalm pribadi itu

sendiri. Faktor interen itu berkembang dan hasil perkembangannya di pengaruhi untuk mengembangkan pribadi itu lebih lanjut.

Karena luasnya pembahasan-pembahasan dalam materi tersebut di atas, maka dalam pembahsan ini, peneliti hanya membatasi pada meningkatkan akhlak terhadap mahasiswa. Dari setiap materi yang dibahas dalam setiap pertemuan, para pemateri akan menghubungkan kajian yang disampaikan dengan pembahas akhlak mahasiswa.

2. Komponen- komponen Matrikulasi Kepribadian

Matrikulasi kepribadian menekankan pada pendekatan proses mahasiswa dan bukan pemaksaan pencapaian materi, akan tetapi terletak pada pendalaman materi melalui proses, oleh sebab itu pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan aktivitas mahasiswa atau peserta didik, serta dosen pembina berperan sebagai madiator, fasilitator dan evaluator dalam proses kegiatan matrikulasi.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan, tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkret, yakni tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi peserta didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tujuan yang

akan dicapai, sasaran itu diterjemahkan kedalam perilaku kepribadian yang diidamkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu sistem intruksional yang mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi komponen antara lain, tujuan, bahan siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus di organisasikan sehingga setiap komponen itu terjadi kerjasama.¹²

Melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian muncul dalam pengalaman mahasiswa melalui rancangan kegiatan yang dilaksanakan oleh narasumber dengan dukungan berbagai faktor sesuai dengan sistem pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Sebagai subjek didik, peserta matrikulasi merupakan pribadi yang berkembang untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Semakin pengalaman mahasiswa dalam belajar maka akan berkembang keterampilan fisik, dan kerja, berfikir dan kekayaan intelektual dan spritual sebagai kekayaan kepribadian yang diharapkan. Dengan belajar, kepribadian makin matang, semakin banyak

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teacing, 2010), hlm.16-17

respon diberikan mahasiswa yang mengembangkan watak dan kepribadiannya.

Dengan keterbatasan pemahaman bahkan mungkin keterbatasan kerjasama dari berbagai pihak, maka implementasi matrikulasi kepribadian pada bidang pembinaan kepribadian dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang tersirat dalam pedoman komponen- komponen pembelajaran, dalam pelaksanaan kegiatan matrikualsi kepribadian juga terdapat beberapa komponen dalam proses kegiatan tersebut, dimana itu satu dengan yang lain harus dapat saling mendukung.

Adapun komponen- komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi dalam proses pembelajaran matrikulasi kepribadian ini adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat atau media.¹³

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana mahasiswa, apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dari belajar, sehingga memberikan arah kemana kegiatan belajar- mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.¹⁴

¹³Wina sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2010), hlm.58

¹⁴Sardinan, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2011). Hlm 57-58

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan terus dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga dicegah terjadinya.

Dalam konteks kegiatan matrikulasi kepribadian, adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah menanamkan nilai-nilai akhlak yang berkarakter dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama. Para mahasiswa baru di IAIN Padangsidimpuan mempunyai akhlak muslim yang baik, yang senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, melalui pelaksanaan peningkatan akhlak ini maka mahasiswa dapat menjalin hubungan sosial dengan sikap dan akhlak yang mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman dan mereka bisa beradaptasi dengan perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) khususnya Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.¹⁵

b. Isi atau Materi

Kemudian isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam kegiatan matrikulasi kepribadian. Bahan adalah substansi yang akan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian, pada hari Rabu Tanggal 24 Juni 2015 pukul 03:30 wib.

disampaikan dalam proses intraksiedukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Oleh karenanya, bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik.

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam peroses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran dianrtikan sebagai proses penyampaian materi. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang di pegang guru sesuai profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki lubis, apabila dihubungkan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian, dari berbagai materi matrikulasi kepribadian, pada tahap awal masih

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2005), hlm 17-18

penanaman pengetahuan dalam ranah kongnitif. Sehingga mahasiswa baru berfikir dan mengerti bagaimana sistem pembelajaran di tingkat PTAIN IAIN padangsidempuan. Mulai kegiatan matrikulasi ini, mahasiswa diharapkan memiliki ilmu pengetahuan dalam menjalin hubungan *vertikal*(hubungan kepada Allah), dan hubungan *horizontal* (hubungannya kepada mahluk). Mahasiswa juga diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan yang khomprehenshif, sehingga seluruh mahasiswa yang lulus dari SMA/SMK dan Madrasah Aliyah atau Psantren mempunyai pengetahuan yang luas setelah memasuki perguruan Tinggi IAIN padangsimpuan.

Pada tahap selanjutnya, dari materi yang telah dipelajari dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini, akan mengarah kepada psikomotorik mahasiswa baru. Dan pada akhirnya, kegiatan matrikulasi kepribadian ini akan mengarah kepada apektif mahasiswa itu sendiri.¹⁷

c. Strategi dan Metode

Selanjutnya strategi dan metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan proses belajar mengajar. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian, pada hari Rabu Tanggal 24 juni pukul 03: 30 wib

sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹⁸

Maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya adalah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar maupun metode belajar, kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran.

Adapun sasaran metode pembelajaran pada tingkat universitas adalah untuk membangkitkan wawasan spritual dan kemampuan intelektual dalam diri mahasiswa untuk memahami perbedaan antara kebenaran dan realitas dengan khayalan. Tujuannya adalah agar mereka dapat menangkap dan menyadari tingkatan-tingkata realitas demi menanamkan kebajikan spritual dan moral dalam diri mahasiswa dan untuk mengatasi masalah-masalah yang relevan.

Oleh karean itu para pendidik perlu menggunakan metode yang dapat mengilhami agar dapat menyadari perwujudan kebenaran sebagai tujuan yang paling diinginkan dari kegiatan akademis dan ilmiah, untuk menghargai totalitas kehidupan sebagai suatu hal yang hakiki, guna memahami dan menyadari bahwa kesadaran spritual dan kebajikan moral yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ilmiah dan profesional.

¹⁸. Abu Ahmad dan Joko Try Presetya, *Strategi Belajar Mengajar*(Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 11

Apabila dikaitkan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian ini, dosen yang menjadi narasumber menyampaikan kajian-kajian yang sesuai dengan bidangnya dengan menggunakan metode yang relevan dengan situasi kondisi yang ada, adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah peneragan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.¹⁹

Adapun peran mahasiswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan guru. Sehingga para mahasiswa akan lebih fokus mendengarkan materi-materi kepribadian dengan membuat catatan sendiri dalam buku *blognote* yang telah disediakan oleh mahasiswa.

Selain metode ceramah, dosen yang menjadi narasumber juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang kurang jelas dalam penyampaian materi dengan membuka sesi tanya-jawab dan mendiskusikan kembali materi yang bersangkutan, sehingga mahasiswa dapat memahami secara mendalam kajian-kajian yang ada dalam matrikulasi kepribadian.²⁰

d. Alat Belajar

¹⁹ Team Didaktik dan Metodik, *Pengantar Didaktik dan Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) hlm.41

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rfki Lubis, Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian, pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2015 pukul 03:30 WIB

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tak kalah pentingnya. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran²¹. Alat pendidik adalah perangkat peralatan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Alat atau media pendidikan tersebut bisa terdiri atas orang-orang makhluk-mahluk hidup, tumbuh-tumbuhan, benda-benda perbuatan dan perkataan serta segala sesuatu yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu atau perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan observasi penulis dalam penelitian ini, alat pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah alat pendidikan kategori perangkat keras berupa belajar mengajar adalah alat pendidikan. Kategori perangkat keras berupa alat bantu audio visual berupa alat pengeras suara yang ada di masjid Ulul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan, sehingga mahasiswa yang menjadi peserta dapat mendengarkan materi yang disampaikan narasumber dengan jelas. Dan sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku yang berkenaan dengan pembahasan, yang pada dasarnya setiap narasumber selalu merujuk alQur'an dan Hadits.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op,Cit*, hlm 19

e. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *taqyim atau taqwin* yang berasal dari kata *al-Qimah* yang berarti nilai (*value*). Jadi, secara harfiah evaluasi pendidikan adalah yang disebut *taqwin al-tarbiyah*, dapat diterjemahkan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan, atau penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.²²

Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.²³ Dengan makna demikian, maka anak pernah dari evaluasi menuju tujuan. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan mahasiswa dalam proses kegiatan matrikulasi kepribadian ini, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemamfaatan berbagai komponen berbagai sistem pendidikan.²⁴

Menurut Sudirman N.dkk mengemukakan bahwa evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif

²²Dja'far Siddik, *konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.153.

²³ Suharsimin Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hlm. 25.

²⁴*Ibid*, hlm.61.

yang dilaksanakan.²⁵ Evaluasi adalah kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukn dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai yang diharapkan.²⁶

Berdasarkan ovservasi penulis dalam penelitian ini, adapun yang menjadi evaluasi dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah dengan melalui beberapa tahapan. Artinya, mahasiswa dievaluasi dalam beberapa tahapan sehingga keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini tidak hanya dapat dinilai oleh pihak pembinaan akan tetapi dapat dinilai oleh orang tua atau wali mahasiswa. Tahapan pertama adalah memberikan penugasan dengan menjawab beberapa item-item pertanyaan yang berkaitan dengan materi-materi yang telah dibahas dalam setiap pertemuan.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menetapkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op.*, Cithlm. 246.

²⁶*Ibid*, hlm.245

tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran, dan terakhir adalah untuk memberitahukan dan melaporkan kepada para orang tua anak didik mengenai hasil belajarnya.

Tahapan kedua, pembina membagi blangko kepada mahasiswa yang berisikan item pertanyaan berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa yang bersangkutan. Kemudian, lembaran tersebut dibawa pulang dan diserahkan kepada wali atau orang tua untuk diminta jawaban. Sehingga dalam proses evaluasi ini, orang tua atau wali mahasiswa ikut serta dalam memberikan penilaian. Bagaimana sikap dan tingkah laku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan matrikulasi.

Dan pada tahap terakhir, mahasiswa juga dinilai tentang bagaimana tata krama, sikap, akhlak, pengamalan kode etiknya, cara bergaulnya, dan meningkatkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari dikampus IAIN padangsidempuan. Dengan melalui kepribadian dapat melihat dan mengukur tingkat keberhasilan dalam mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian

C. Meningkatkan Akhlak Terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan

Secara bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq / khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat.²⁷ Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.²⁸

Secara terminologi ada defenisi tentang akhlak yaitu: “menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adlah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan/ kebiasaan sehari-hari.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia muncul secara spontan apabila diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

²⁷Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: amzah,2007), hlm.2.

²⁸Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hove,2001), hlm. 102.

²⁹ Yatim Abdullah. *Loc, cit.* Hlm. 8

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari, dengan Allah dan juga dengan manusia. Akhlak yang baik berpengaruh positif dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, karena perlunya akhlak.

Sebagaimana Likman memberikan contoh akhlak yang diajarkannya kepada anaknya:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau kondisi dengan Allah diluar ibadah itu.

1. Beriman yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya
2. Taat yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
3. Ikhlas yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
4. Khusuk yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
5. Husnudzan yaitu berbaik sangka kepada Allah.

6. Tawakkal yaitu mempercayai diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana
7. Syukur yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah nikmat yang telah dibrikan-Nya
8. Zikrullah yaitu ingat kepada Allah baik diwaktu akbar, lapang atau sempit, sehat maupun sakit.
9. Do'a yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara ynag baik.³⁰

b. Akhlak kepada Rasulullah

1. Menerima ajaran yang dibawanya
2. Mengikuti sunnahnya ialah mengikuti jejaknya baik dalam ibadah maupun dalam akhlak
3. Mengucapkan salam dan shalawat kepadanya.³¹

c. Akhlak terhadap orang tua disebut juga dengan *Birru Walidain*

Birru walidain terdiri dari dua kata birru dan al-walidain. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orang tua.³²

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada setiap anak manusia melaikan orangtuanya. Keduanya telah menanggung kesulitan

³⁰. Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm 157-159.

³¹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 145

³²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI),2002) hlm 147-148

dalam memelihara dan merawat kita. Terutama ibu kita telah menderita kepayahan dan kelemahan ber bulan-bulan lamanya ketika kita masih dalam rahimnya, setelah kita lahir kedunia ini kita dirawatnya dengan segala kasih sayang.

Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orang tuanya, antara lain sebagai berikut:

1. Patuh: mematuhi perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat
2. Ihsan: berbuat baik kepadanya, seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat kepada ibu dan ayah nya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua tersebut zalim kepada anaknya.
3. Perkataan yang lemah lembut: Allah memperingati dalam al-Qur'an surat al-Israa' ayat 23, bunyinya

كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أُفٍّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا إِمَّا^ع 

Artinya: Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka
Perkataan yang mulia[850].³³

4. Berterima kasih: menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun. Allah SWT berwasiat kepada kita untuk berterima kasih kepada ibu dan ayah sesudah bersyukur kepadanya.

d. Akhlak terhadap sesama muslim

Orang yang bukan tetangga, dan bukan famili, tetap mempunyai hubungan kemanusiaan yang kita ajib menolongnya, dalam arti juga mendidiknya. Apabila orang yang bertaubat baik dan juga takwa kepada Allah, harus kita bantu dan kita dukung. Sebaliknya ada orang yang berbuat maksiat/dosa serta permusuhan bentuk pertolongannya agar dia tidak jadi melakukan perbuatan dosa dan permusuhan adalah nasihat dan pemberian pengertian yang sebaik-baiknya dengan kesabaran dengan metode hikmah adalah baik. Tolong menolong untuk kebaikan dan kepada Allah adalah perintah Allah, yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:2015), hlm 597.

muslimin dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek yang bersangkutan.³⁴

e. Akhlak dalam penampilan diri

Hal ini terlihat melalui penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditiru dan dilakukan oleh anak-anak sebagai pembentukan akhlak kepada perbuatan yang baik. Adapun yang mencakup penampilan diri sebagai berikut: berpenampilan menutup aurat, berpakaian yang bersih, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong, tidak angkuh serta berjalan sederhana (mendukkan kepala). Pembentukan akhlak itu harus ditopang melalui perlakuan para orang tua dilingkungan keluarga agar anak dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya menempuh generasi-generasi yang mempunyai moral yang tinggi beradab bersopan santun sehingga memperoleh kebaikan bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat pada umumnya dan sesuai dengan tuntunan agama Islam sebagai suri teladan yang baik.³⁵

Sesuai dengan tugas Rasulullah diutus ke permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak. Firman Allah SWT surat al-Ahzab ayat 21:

³⁴Racmat Djatnika. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas,1996).
Hlm 247

³⁵Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta; Ruhana,1994),
hlm 58.

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁶

telah jelas bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka jelaslah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Sehingga telah menjadi keyakinan / aqidah Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-Qur'an. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.³⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah al-Qur'an.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dalam bangsa, sebab jatuh bagunnya suatu masyarakat tergantung kepada kepada bagaimana akhlaknya.³⁸

³⁶Departemen Agama, R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Komplek Percetakan Al-Qr'an Khadim Al-Haramainasy Syarifin Raja Fahd, Madin, tth) hl. 419.

³⁷. Yatim abdullah. *Op. Cit., hlm. 5*.

³⁸*Ibit.*, hlm 1.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pengertian akhlak adalah budi pekert, peragai, tingkah laku atau tabiat manusia, maka kedudukan akhlak menempati tempat yang penting atau sangat tinggi kehidupan manusia.

- f. Akhlak orang berkendara kepada orang berjalan, orang berjalan kepada yang duduk, orang kecil kepada yang besar.

Disunnahka orang yang berkendara memberikan salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan kepada yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak dan yang kecil kepada yang besar.

Demikian pula selamany orang yang di atas kendaraan kepada orang yang berjalan akan mengantarkan sikap tawadhu' pada diri sesorang yang berada di atas kendaraan yang menjauhkanya dari kesombonga. Dan selamnya orang berjalan kepada yang sedang duduk hukumanya disamakan dengan tuan rumah. Serta selamany orang yang banyak adalah merupakan hak bagi mereka memiliki hak yang besar.

Kehidupan muslim yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan taqwa. Ia

merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama.

Seseorang muslim harus memberikan contoh kepada anak-anaknya, sebagaimana Nabi Muhammad menjadi suri tauladan dan panutan bagi umatnya. Oleh karena itu tanpa ilmu manusia tidak bisa beriman mengamalkan apa yang diperintahkan dan menjauhi laragannya. Dengan demikian manusia dapat mendekatkan diri atau bertakwa kepada Allah SWT dan melahirkan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya sesuai oleh ajaran agama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator akhlak remaja antara lain: beriman, taat, ikhlas, khusuk, husnudz dzan, do'a, zikir, menerima ajaran, mengikuti sunnah, bersalawat, patuh, berbuat baik, perkataan yang lemah lembut, berterima kasih, tolong menolong, menutup aurat, berpakaian yang bersih, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong, tidak angkuh, berjalan sederhana(menundukkan kepala).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2014/2015.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan sejak proposal ini disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II setelah mendapatkan izin melaksanakan riset dari IAIN Padangsidimpuan yang diperkirakan bulan Maret 2014 sampai Oktober 2014. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai pengolahan data hasil penelitian, kemudia pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif*, tentang dampak matrikulasi kepribadian yang diadakan di IAIN Padangsidimpuan terhadap mahasiswa dalam upaya meningkatkan Akhlak terhadap Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015.

Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi.¹

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis digunakan dalam penelitian adalah metode *deskriptif* dan analisis data secara *kualitatif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan yang terjadi pada masa sekarang.

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan Aklak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015 dan menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian dilakukan, dimana datanya berupa kata-kata objek sesuai dengan apa adanya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan atau kejadian.²

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer.

¹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) hlm. 52.

²Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 7

Sumber data primer atau sumber data pokok adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.³ Jalaluddin Rahmakt menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau lat pengambil data langsung pada subyek informasi yang dicari.⁴

Adapun sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa/i Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PadangsidimpuanT.A 2014/2015, yaitu dengan melakuakn ovservasi dan wawancara dengan mahasiswa tersebut.
- b. Pengelolaan kegiatan Matrikulasi Kepribadian IAIN Padangsidimpuan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2014/2015, Jumlah Keseluruhan Mahasiswa Tahun Akademik 2014/2015 adalah 225 orang, maka diambil dalam penelitian ini sebesar 15 % dari 225orang. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian

³Rosady Ruslan, *Metode Peneluitian Public dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada,2008), hlm. 138

⁴Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2002). Hlm, 103

ini adalah 35 orang dari mahasiswa pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015.

Untuk mendapatkan data informasi dari sumber data tersebut, penelitian menghitung jumlah total mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam dan jumlah ruangan secara keseluruhan. Dari jumlah responden yang 35 orang dibagikan dengan jumlah ruangan, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa dari setiap ruangan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁵ Sedangkan menurut jalaluddin, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Rosady Ruslam, *Op., Cit.* Hlm. 138

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Op., Cit.*, hlm 103

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.⁷ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah mengamati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Tahun Akademik 2014/2015 dalam meningkatkan akhlak. Dalam tahap observasi ini, peneliti bergabung dengan mahasiswa yang meningkatkan akhlak terhadap mahasiswa.
2. Interview, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang,⁸ sedangkan menurut Deddy Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari lain dengan menunjukkan pertanyaan- pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam T.A 2014/2015 dengan cara mengambil utusan-utusan tiap ruangan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola kegiatan matrikulasi kepribadian, untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan matrikulasi kepribadian.

⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm 93

⁸Slameto, *Op, Cit*, hlm 132.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Linnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 180

F. Teknik pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara di lapangan, kemudian penelitian kembali melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun hal-hal yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Adapun yang dimaksud peneliti data perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah penelitian ikut serta dalam kegiatan matrikulasi kepribadian, dan mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan ini. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana situasi dan kondisi ketika kegiatan ini berlangsung

2. Ketekunan pengamatan

Adapun yang dimaksud ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan akhlak terhadap mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015. Adapun akhlak mahasiswa yang di dapat diamati peneliti dalam penelitian ini adalah Akhlak terhadap mahasiswa

3. Triangulasi ,yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka peneliti harus mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kereabilitas data, yaitu

mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber atau pembending. Hal ini dapat dicapai dengan menempuh carasebagi berikut yaitu:

- a. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasipenelitian dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

G. Analisis Data

Analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat *teks ploratif* yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.¹⁰ Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Redaksi data (*data reduction*), yaitu data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

¹⁰Lexy Meleong, *metode penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 1998), hlm 246.

2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹¹

¹¹*Ibid*, hlm 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kegiatan Matrikulasi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki lubis S.H.I mengatakan bahwa, pada mulanya matrikulasi kepribadian adalah kuliah umum bagi mahasiswa baru yang disebut dengan kegiatan matrikulasi. Seluruh mahasiswa baru wajib mengikuti kegiatan ini, setelah mendapatkan sertifikat kelulusan dari pihak kampus. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberikan pendidikan umum tentang tata cara belajar di perguruan tinggi khususnya PTAI IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan matrikulasi ini diadakan selama satu minggu. Adapun materi dalam kegiatan matrikulasi ini adalah:

- 1.Strategi Belajar Di Perguruan Tinggi
- 2.Kepribadian Mahasiswa Muslim
- 3.Kepustakaan

Sesuai dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin maju, dengan berbagai pertimbangan dari unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan dan segenap civitas akademika memandang bahwa kegiatan matrikulasi yang dilaksanakan dalam waktu satu minggu, belum

dapat mencapai sasaran khusus dalam materi Kepribadian mahasiswa muslim yang merupakan ciri khas PTAI IAIN Padangsidempuan.

Atas saran-saran kementerian Agama dan analisa Rektor IAIN Padangsidempuan, memandang hal ini sangat penting dibuat pembinaan kepribadian bagi mahasiswa selama satu tahun dengan berbagai materi-materi umum dan kajian-kajian ke-Islaman, sehingga kegiatan matrikulasi beralih menjadi sebutan matrikulasi kepribadian yang diadakan selama semester I dan semester II bagi mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan Tahun Akademik 2014/2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunte, mengatakan bahwa, ada tiga tujuan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini, yaitu:

- a. Agar mahasiswa tidak tergilas dengan arus globalisasi yang berdampak negatif, seperti penyimpangan moral bagi mahasiswa.
- b. Mengarahkan pikiran mahasiswa untuk belajar di PTAI IAIN padangsidempuan dengan baik, dan agar mereka dapat menyadari tugas utama mereka dengan baik, dan agar mereka dapat menyadari tugas utama mereka datang ke IAIN Padangsidempuan.

- c. Dan yang paling pokok adalah agar mahasiswa mempunyai kepribadian muslim yang memiliki kesadaran, keimanan, dan akhlak yang baik dan mulia.¹

Dari kegiatan tujuan ini, mahasiswa diharapkan dapat mencerminkan perilaku dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri-ciri telah menjadi mahasiswa PTAI IAIN Padangsidimpuan, baik di rumah, lingkungan dan di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Dan yang paling mendasar dari tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mewujudkan insan akademis yang mempunyai kepribadian muslim dan sadar akan tugasnya sebagai mahasiswa dan sebagai hamba Allah SWT.²

2. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian

Matrikulasi kepribadian adalah suatu kegiatan Pembelajaran ekstra Kurikuler yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa baru, di Auditorium IAIN Padangsidimpuan apabila sudah mendapat pernyataan lulus masuk di IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan ini di lakukan selama 2 semester, yaitu semester I(satu) dan semester II(dua). Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan di bimbing oleh beberapa dosen yang telah di tetapkan oleh pimpinan IAIN Padangsidimpuan, dan dibantu oleh pihak civitas akademik lainnya.

¹ Wawancara dengan Bapak Drs,H. Irwan Saleh Dalimunte, M,A, Pembina matrikulasi kepribadian, Tanggal 29 September 2015

²Wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, S.H.I Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Tanggal 28 September 2015

Ada dari pihak dosen, akademik, dan pihak keamanan, yang semuanya di bentuk dalam organisasi kepanitiaan pengelolaan matrikulasi kepribadian.

Adapun Narasumber, Moderator, dan Pembimbing dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah:³

Tabel 1
Nama Narasumber, Moderator, dan Pembimbing Dalam
Kegiatan Matrikulasi Kepribadian

NO	Nama	Keterangan
1	Drs. H. Irwan Saleh Dalimuthe, M.A	Narasumber/Pembimbing
2	Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
3	Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd	Narasumber/Pembimbing
4	Fauziah, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
5	Anhar, M.A	Narasumber/Pembimbing
6	Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
7	Muhammad Arsyad, M.Ag	Narasumber/Pembimbing
8	Zul Anwar Ajim, M.A	Narasumber/Pembimbing
9	Muhammad Rafki, S.H.I	Moderator/Pembimbing
10	Abdul Riswan, S.Sos.I	Moderator/Pembimbing
11	Mahadir Muhammad, S.Pd.I	Moderator/Pembimbing
12	Marondak Harahap, S.Ag	Moderator/Pembimbing
13	Sulhan Ependi, S.Pd.I	Moderator/Pembimbing
14	Burhanuddin, S.H.I	Moderator/Pembimbing
15	Usman, S.Pd.I	Pembimbing

Sumber Data: Surat keutusan Rektor IAIN Padangsidimpuan T.A, 2015

³Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No 72 tahun 2015 Tentang Narasumber, moderator, dan pembimbing Matrikulasi Kepribadian Mahasiswa semester I sekolah Tinggi agama Islam Negeri Padangsidimpuan T.A 2015

TABEL 2
Panitia Pelaksana Matrikulasi Kepribadian

NO	Nama Panitia Pelaksana
1	Muhammad Rafki Lubis, S.H.I
2	Sulhan Ependi, S.Pd.i
3	Usman, S.Pd.i
4	Magran Sahir, S.Pd.i
5	Arisanjaya,
6	Isa Ansori Harahap

Sumber Data: Surat keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan T.A 2015

Berdasarkan observasi penelitian di lapangan, kegiatan matrikulasi kepribadian di adakan di Auditoriom IAIN Padangsidimpuan, mulai dari pukul 14.30 sampai 16.15 Wib, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, Kegiatan matrikulasi ini di adakan di Auditoriom untuk membantu panitia pelaksanaan dan pembimbing dalam pengelolaan kegiatan. Sehingga seluruh peserta lebih mudah terkontrol ketika kegiatan berlangsung, dan lebih mudah untuk membentuk atau mengajarkan mengenai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari- hari. Beliau juga menegaskan bahwa setelah mengikuti matrikulasi kepribadian ini mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di haruskan untuk berperilaku yang berakhlakul karimah

dalam kehidupan mereka dimana pun mereka berada baik dalam kampus maupun luar kampus.⁴

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini, salah satu yang dilakukan panitia dalam pembinaan peningkatan akhlak terhadap mahasiswa melalui kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah, panitia dan pembina bekerja sama dalam mengontrol atau memperhatikan akhlak mahasiswa terhadap sesama.

Salah satu hal yang menarik dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah kegiatan matrikulasi kepribadian dilaksanakan tanpa ada biaya dari pihak manapun. Kegiatan ini benar-benar hanya pembinaan kepada mahasiswa yang baru memasuki PTAIN IAIN Padangsidimpuan, agar mereka mampu berdasarkan dan bersosialisasi dengan lingkungan setelah menjadi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, mengatakan bahwa, kegiatan ini terlaksana dengan baik meskipun tidak ada alokasi anggaran dari DIPA IAIN Padangsidimpuan. Artinya kegiatan ini dilaksanakan tanpa ada honor dan uang tunjangan kepada pihak kepanitiaan, moderator, dan pembina maupun narasumber yang terlibat dan ikut serta dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rafki Lubis, Panitia Pelaksana Matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, kegiatan matrikulasi dilaksanakan selama dua semester dengan model pembelajaran yang berbeda, artinya proses pelaksanaan kegiatan matrikulasi kepribadian semester satu berbeda dengan semester dua, yaitu:

a. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian di semester I (Satu)

Berdasarkan observasi di lapangan menerangkan bahwa, tata cara pengelolaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Panitia mengatur tempat duduk mahasiswa sesuai dengan karakteristik peserta didik, seraya aktivitas proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Karena tempat kegiatan matrikulasi di dalam auditorium, maka panitia membuat tempat duduk Mahasiswa di posisi depan, dan Mahasiswi di belakang.
- 3) Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses kegiatan matrikulasi kepribadian.
- 4) Panitia dan peserta memakai pakaian yang sopan.
- 5) Dalam pertemuan awal, paniti pelaksanaan menyampaikan gambaran-gambaran materi yang akan di bahas dan membagikan kelompok sesuai dengan lulusan sekolahnya, sehingga kegiatan matrikulasi kepribadian diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kelompok A
 2. Fakultas Syariah Kelompok B
 3. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Kelompok C
 4. Fakultas Perbankan Syariah Kelompok D
- 6) Guru memulai dan mengakhiri proses matrikulasi kepribadian sesuai dengan waktu yang di jadwalkan. Selanjutnya, setelah kondisi ruangan kegiatan sudah aman dan kondusif, kemudian panitia memulai kegiatan dengan langkah-langkah di bawah ini, yaitu:
- 1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan observasi di lapangan, dalam kegiatan pendahuluan, ada langkah-langkah yang di lakukan oleh panitia, yaitu:

 - a. Panitia pengelola mengajak semua peserta matrikulasi membuka pelajaran seraya membacakan Basmalah dengan bersama-sama.
 - b. Peserta membacakan ayat suci al- Qur'an yang di pandu oleh salah satu dari panitia pengelola kegiatan.
 - c. Panitia pengelola membagikan *block note* kepada seluruh peserta, sebagai alat dalam proses pembelajaran.
 - d. Pengelola memberikan arahan seputar kegiatan matrikulasi dan pandangan umum kepada seluruh peserta kegiatan matrikulasi.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan tentang kegiatan ini pelaksanaan matrikulasi kepribadian adalah, dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen yang menjadi narasumber memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan materi dengan mempersentasikan materi yang telah di bebaskan kepada narasumber.

Adapun metode yang digunakan narasumber dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab yang di pandu oleh seorang moderator, dengan durasi waktu yang telah di tetapkan. Dalam proses menyampaikan materi, peserta matrikulasi dianjurkan untuk membuat catatan-catatan penting dan sekaligus meringkas materi yang di sampaikan oleh nara sumber dalam *block note* yang telah disediakan.

Setelah materi selesai di sampaikan oleh nara sumber, melalui moderator, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampaian narasumber dan permasalahan-permasalahan yang membingungkan bagi mahasiswa. Sehingga dengan kesempatan tanya jawab tersebut memberikakesempatan kepada mahasiswa untuk bisa mengetahui hal-hal yang janggal bagi mahasiswa.

Selanjutnya, setelah tanya jawab berakhir, mahasiswa diminta untuk menyimpulkan pembahasan atau materi yang berkenaan dengan pembahasan pada waktu itu. Semua kesimpulan peserta di sampaikan melalui catatan yang telah disediakan.

3) Kegiatan Penutup

Adapun yang menjadi penutup dalam kegiatan matrikulasi kepribadian, berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan ini adalah, setelah tanya jawab berakhir, selanjutnya pembimbing kembali menyampaikan urgensi materi yang disampaikan narasumber kepada seluruh peserta matrikulasi, agar mahasiswa benar-benar menghayati isi dan kandungan materi yang telah disampaikan narasumber, dan agar dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Paling menariknya dari materi-materi dalam kegiatan ini adalah semua pembahasan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Meskipun pembahasan tentang ahklak dan budi pekerti, namun mahasiswa harus mampu mengaplikasikan kajian-kajian ini dalam bermasyarakat umumnya, dan pada lingkungan IAIN Padangsidempuan khususnya.

Selanjutnya, seluruh catatan-catatan atau *block note* mahasiswa di kumpul oleh panitia pelaksana untuk di periksa. Kemudian seluruh catatan akan di paraf dan distempel oleh panitia

sebagai bukti telah mengikuti kegiatan matrikulasi. *Block note* atau catatan yang telah di kumpul akan di bagikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, adapun materi yang dibahas dalam kegiatan matrikulasi kepribadian selama semester I (Satu) adalah:

1. Al wala' Wal Baro'
2. Hakikat Sahadatain
3. Makrifatullah
4. Makrifaturrasul
5. Fiqih Ibadah
6. Hubungan Tauhid dengan Akhlak
7. Akhlak⁵

b. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian di semester II (dua)

Berdasarkan observasi di lapangan menerangkan bahwa, tata cara pengelolaan kegiatan matrikulasi kepribadian di semester II(dua) adalah sebagai berikut:

- 1) Panitia mengatur tempat duduk mahasiswa sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁵Lampiran keputusan rektor IAIN Padangsidempuan no 72 Tahun 2015 tentang nara sember, moderator dan pembimbing matrikulasi kepribadian mahasiswa semester I IAIN Padangsidempuan T.A 2015

- 2) Panitia membuat tempat duduk mahasiswa di posisi depan, dan mahasiswi di belakang dalam berbentuk *shaf* (barisan).
- 3) Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses kegiatan matrikulasi kepribadian.
- 4) Panitia dan peserta memakaikan pakaian yang sopan.
- 5) Dalam pertemuan awal, panitia pelaksanaan menyampaikan metode pembelajaran dan penyampaian materi yang akan di bahas sekaligus membagikan jadwal kegiatan sesuai dengan fakultas masing-masing. Berdasarkan observasi penulisan di lapangan, adapun jadwal kegiatannya, adalah:
 1. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Hari Senin
 2. Syariah Hari Selasa
 3. Dakwah dan Ilmu Komunikasi Hari Rabu
 4. Perbankan Syariah Hari Kamis
- 6) Pembimbing memulai matrikulasi kepribadian sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Selanjutnya, setelah kondisi ruangan kegiatan sudah aman dan kondusif, kemudian panitia memulai kegiatan dengan langkah-langkah dibawah ini, yaitu:

- 1) Kegiatan Pedhuluan

Bedasarkan observasi di lapangan, dalam kegiatan pendahuluan, ada langkah-langkah yang dilakukan oleh panitia yaitu:

- a) Panitia pengelola mengajak semua peserta matrikulasi membuka pelajaran seraya membacakan Basmala dengan bersama-sama.
- b) Kemudian peserta membacakan ayat suci al-Qur'an yang di pandu oleh salah satu dari pembimbing atau panitia pengelola kegiatan.
- c) Panitia pengelola membagikan *block note* kepada seluruh peserta, sebagai alat dalam proses pembelajaran.
- d) Pengelola memberikan arahan seputar kegiatan matrikulasi dan pandangan umum kepada peserta kegiatan matrikulasi.

2) Kegiatan Inti

Bedasarkan observasi penelitian di lapangan tentang kegiatan ini pelaksanaan kegiatan matrikulasi kepribadian dalam pelaksanaan kegiatan inti di semester II (dua), semua materi yang akan di bahas akan disampaikan oleh peserta dalam bentuk persentasi makalah. Setiap materi yang dijadikan sebagai materi pokok akan dibagikan menurut lokal masing-masing dan akan dipersentasikan oleh seluruh mahasiswa dari ruangan tersebut. Kemuadian akan di diskusikan bersama-sama.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode diskusi yang dipandu oleh seorang moderator dari anggota yang persentasi, dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses penyampaian materi, peserta matrikulasi yang menjadi audiensi dianjurkan untuk membuat catatan penting dan sekaligus meringkas materi yang disampaikan oleh kelompok yang persentasi di dalam *block note* yang telah disediakan.

Setelah penyampaian materi selesai, melalui moderator mahasiswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampaian penyaji makalah dan akan diwajibkan oleh seluruh peserta yang persentasi pada saat itu. Hal ini bertujuan untuk mendidik peserta bagaimana tata proses pembelajaran di IAIN Padangsidimpuan.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan penutup dalam kegiatan matrikulasi kepribadian ini adalah, setelah persentasi makalah berakhir, selanjutnya pembimbing menjelaskan kembali pembahasan yang telah disampaikan oleh penyaji makalah, sehingga peserta yang masih bingung dengan materi yang berkenaan pada saat itu akan diberikan kesempatan untuk bertanya, pembimbing akan menjawab dan

menyampaikan urgensi materi yang disampaikan penyaji makalah, hal ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar menghayati isi kandungan materi yang telah di pelajari dan agar dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, seluruh catatan-catatan atau *block note* mahasiswa dikumpul oleh pembina pelaksanaan untuk di periksa. Kemudian seluruh catatan akan di paraf dan disetempel oleh panitia sebagai bukti telah mengikuti kegiatan matrikulasi. *Block note* atau catatan yang telah dikumpul akan dibagikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan observasi di peneliti di lapangan, bahwa adapun materi matrikulasi kepribadian semester II (dua) yaitu:

- a. Urgensi Akhlak bagi seorang muslim
- b. Hubungan Akhlak dengan Tauhid
- c. Akhlak terhadap Allah
- d. Akhlak terhadap Rasul
- e. Akhlak terhadap diri sendiri
- f. Akhlak terhadap Keluarga
- g. Akhlak terhadap orang lain
- h. Akhlak terhadap lingkungan alam sekitar
- i. Sifat jujur terhadap Islam
- j. Sabar dalam menuntut Ilmu

- k. Sikap Istikomah dalam Islam
- l. Sikap Istikomah dalam hidup
- m. Prilaku hidup sederhana dalam Islam
- n. Sikap tanggung jawab dalam pribadi muslim⁶

Dari materi matrikulasi kepribadian yang di cantumkan di atas semuanya berkaitan dengan akhlak, yang bertujuan dalam pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa peserta matrikulasi kepribadian. Namun meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan Saleh Dalimunthe, mengatakan bahwa, akhir daripada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa yang dimulai dari pembentukan karakter, kepribadiannya, peningkatan kualitas mahasiswa dalam aspek akhlaknya.

B. Temuan Khusus

1. Dampak matrikulasi kepribadian dalam meningkatkan akhlak terhadap mahasiswa .

Untuk mengetahui akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2014-2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka peneliti melakukan observasi selama 2 bulan yang dimulai dari pertengahan bulan Agustus 2015 sampai pertengan awal oktober 2015, adapun akhlak mahasiswa yang di amati peneliti adalah mulai memasuki

⁶ Lampiran Keputusan rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Narasumber, Moderator, Fasilitator, dan pembimbing Matrikulasi kepribadian Mahasiswa semester II Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan T.A 2015

kampus IAIN Padangsidempuan sampai Keluar dari kampus IAIN Padangsidempuan. Mulai perkuliahan pada pukul 07.30 Wib dan berakhir sampai pukul 12.30 Wib. Peneliti bergabung dengan mahasiswa yang mengikuti matrikulasi agar peneliti mengetahui bagaimana akhlak mahasiswa yang mengikuti matrikulasi kepribadian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, bahwasanya akhlak mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan T.A 2014/2015 ada yang baik ada juga yang biasa-biasa saja, artinya sebahagian mahasiswa merasa bahwa kegiatan matrikulasi kepribadian ini dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, baik dalam ibadah atau pembentukan kepribadian maupun dalam peningkatan akhlak khususnya. Menurut pengamatan penulis, hal tersebut terjadi di sebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda.

Dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda, tentunya akan menimbulkan tingkah laku, akhlak dan pengalaman ibadah lainnya akan berbeda-beda pula. Diantara mahasiswa dari lulusan sekolah umum seperti SMA atau SMK, apabila ada kesadaran dalam dirinya dan keinginan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan agama yang di perolehnya setelah masuk IAIN Padangsidempuan, maka akan dapat memberikan perubahan pada dirinya. Begitu juga dengan lulusan sekolah

yang berbasis Ilmu Agama seperti kewajibannya selama kesadaran dan keinginan untuk pengamalan pengetahuannya tidak ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam T.A 2014/2015 lulusan yang berbasis umum mengatakan bahwa, mereka merasa bersyukur dengan di adakannya kegiatan matrikulasi kepribadian ini. Mereka menyadari bahwa pengetahuan agama masih minim dalam dirinya, sehingga dengan adanya kegiatan ini, sangat membantu dan memotivasi mereka dalam mengkaji dan mengamalkan ilmi-ilmu agama yang mereka peroleh dari kampus IAIN Padangsidempuan dalam aspek Ahklaknya dan juga mengalami peningkatan di bandingkan sebelumnya.⁷

Mereka mahasiswa yang bernama Muhammat Nasir Harahap pada hari kamis tanggal 17 September 2015 pukul 10:30 Wib, juga menambahkan bahwa, kegiatan matrikulasi kepribadian ini sangat bagus di ikuti dan dilaksanakan. Mereka merasa, dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi mereka dalam berbagai aspek keIlmuan. Dengan berbagai anjuran dan penekanan yang di sampaikan ketika proseskegiatan matrikulasi kepribadian berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu lulusan yang

⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa yang mengikuti Matrikulasi Kepribadian, Siti Namiroh, pada tanggal 16 September, pukul 13:00 Wib.

berbasis pendidikan agama mengatakan bahwa, kegiatan matrikulasi kepribadian belum dapat memberikan perubahan bagi dirinya, namun sangat baik untuk di ikuti dan di terapkan di IAIN Padangsidimpuan. Karena dapat mengingatkan mahasiswa alumni Madrasah Aliyah dan Pesantren untuk kembali kepada akhlak yang baik dan ibadahnya semasa sekolah, dan bagi mahasiswa yang belum baik akhlaknya selama di Aliyah atau di pesantren, dapat memberikan pemahaman dan memberikan kesadaran baginya.⁸

Mereka juga menambahkan bahwa, mereka sangat senang dengan di adakanya kegiatan ini karena dapat mengigatkan mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang sudah dipelajari di masa Aliyah dahulu. Kesadaran dalam akhlak yang semakin hari semakin berkurang, akhirnya di ingatkan kembali. Sehingga kebiasaan baik yang sudah dilakukan dimasa pesantren maupun aliyahnya dapat dilakukan kembali. Selain itu, proses pembelajaran dalam matrikulasi kepribadian jauh berbeda dengan proses belajar mengajar ketika di aliyah atau psantren.

2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan Akhlak terhadap mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rafki Lubis, mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak terhadap mahasiswa IAIN Pandangsidimpuan, khususnya

⁸Wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti Matrikulasi Kepribadian, Riswandi Pada tanggal 17 September, Pukul 10:30 Wib

mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam di Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dari ketiga faktor di atas, faktor yang paling dominan mempengaruhi peningkatan Akhlak terhadap mahasiswa adalah dari *intren* (dalam dirinya), yang kemudian dibarengi oleh faktor keluarga, masyarakat atau lingkungannya.

a. Faktor *Intren* (dalam diri)

Kesadaran dari dalam diri merupakan kunci utama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kesadaran kurang, atau minim dalam diri mahasiswa, maka akan membuahkan tingkah laku atau ahlak mahasiswa memperhatikan. Sebagai mahasiswa, sudah semestnyalah tahu dan sadar akan tugas dan kewajibannya terhadap orang tua, kepada guru dan dosen, dan terhadap Allah SWT, sehingga tingkat kesadaran merekalah yang akan menentukan tingkah lakunya atau ahlaknya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Yang bernama Julkhaddis Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengikuti matrikulasi kepribadian T.A 2014/2015 Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan mengatakan bahwa, mereka juga mengikuti pernyataan yang disampaikan pembinaan di atas tadi. Mereka menambahkan bahwa, jika seandainya pun di IAIN Padangsidimpuan banyak materi-materi

tentang keagamaan tidak ada gunanya kalau mahasiswa itu tidak sadar diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang telah mengikuti matrikulasi kepribadian pada tanggal 30 desember 2015 yang bernama Fitra, dia mengungkapkan bahwa tindakan nya ketika dia mendapatkan musibah maupun kesenangan dari yang kuasa, dia tetap Taat dan tawaqqal terhadap sangpencipta karna dial ah yang tau segala sesuatu yang akan terjadi kepada ummanya.

b. Faktor keluarga

Keluarga merupakan suatu lingkungan yang paling dekat dengan anak. seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada hakikatnya kondisi keluarga yang menyebabkan akhlak anak baik atau buruk. Karena orang tualah yang menjadi guru atau pendidik pertama dalam kehidupan anak, sehingga si anak akan dapat mencontohkan perbuatan yang di ajarkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama Nur Sawiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam T.A 2014/2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengatakan bahwa, karena menimnya tingkat kesadaran yang ada dalam diri

mahasiswa dan jauhnya tempat tinggal dari keluarga membuat mahasiswa semakin merajalela dan leluasa untuk meningkatkan kualitas akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pada dasarnya, setiap mahasiswa yang tinggal *in the cost* (menyewa rumah) dan jauh dari keluarga sudah pasti diberi amanah dari keluarga untuk senantiasa menjaga tingkah laku terutama akhlak kepada guru dan para sahabat semuanya.

Namun kenyataannya, yang terjadi adalah sebaliknya. Tidak jarang mahasiswa mencemooh para guru dan berjalan di depannya bagaikan orang yang tak punya akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam pada tanggal 29/12/2015, yang bernama Maya Alawiyah yang telah mengikuti matrikulasi kepribadian: dia mengatakan bahwa ketika merasakan anukrah atau mendapatkan nikmat dari yang Kuasa dia mengungkapkan rasa syukurnya dengan bersedekah, dan bersujud syukur kepada yang kuasa

c. Faktor lingkungan

Masyarakat dan kondisi lingkungan akan mempengaruhi akhlak seseorang. Apabila dia tinggal di lingkungan yang baik akan dapat mempengaruhinya baik akhlaknya maupun aspek ibadah lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dia tinggal di lingkungan yang mempunyai akhlak yang baik, maka ia akan terbiasa

dengan akhlak yang baik pula, dan begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya tidak beradab dan tidak berakhlak jauh dari ajaran Islam maka tidak mustahil dia akan terikut-ikut.

Mayoritas mahasiswa IAIN Padangsidempuan tinggal jauh dari orang tu, artinya mereka *in the cost* (menyewa rumah) di tempat yang tidak begitu jauh dari IAIN Padangsidempuan. Apabila dia tinggal di lingkungan yang mempunyai akhlak yang baik maka dia akan terpengaruh dalam akhlak maupun tingkah lakunya, dan begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya tidak beradab dan tidak berakhlak jauh dari ajaran Islam maka tidak mustahil dia akan terikut-ikut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengikuti matrikulasi kepribadian IAIN Padangsidempuan belum menunjukkan hasil yang signifikan, karena adanya kasus yang sering di alami oleh mahasiswa, misalnya diantara mereka masih sering berperilaku yang kurang baik, dan masih ada yang berbuat yang tidak senonoh dengan apa yang di anjurkan oleh syariat Islam. Ini menandakan kurangnya pengamalan mahasiswa/i dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan penulis tampak bahwa, meskipun sudah diadakan matrikulasi kepribadian selama 2 (dua) semester dengan berbagai materi-materi ilmu keIslaman telah ditanamkan dalam diri mereka, namun belum mendapatkan puncak kesadaran dan jati diri seorang mahasiswa Islam dalam

pengamalan pada segi akhlaknya. Tampak dalam proses perkuliahan di semester II dan III mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian, masih ada sebagian mahasiswa yang berperilaku yang kurang baik dan memiliki Akhlak yang minim.

Adapun mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi pembina matrikulasi dalam pembinaan dan peningkatan Akhlak Terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada umumnya, dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015 pada khususnya, sangat perlu dilakukan peningkatan pembinaan kembali, pembinaan dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri mahasiswa dan kepedulian dosen dan pegawai terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Akhlak mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam yang mengikuti matrikulasi kepribadian T.A 2014/2015 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan belum sebanding dengan tujuan kegiatan matrikulasi kepribadian dalam aspek pembinaan akhlak mahasiswa, dan masih perlu ditingkatkan pembinaan kesadaran bagi mahasiswa, agar akhlak atau perilaku dalam kehidupannya jauh lebih baik lagi. Sehingga terbentuk karakter dan kepribadian mahasiswa muslim melalui peningkatan akhlak terhadap mahasiswa dan menjadi suatu budaya (cultural) di IAIN Padangsidimpuan dalam aspek akhlaknya.

Penulis mengamati bahwa, masih ada di kalangan mahasiswa/i yang malas menghadiri atau mengikuti matrikulasi kepribadian sehingga menimbulkan banyak lagi yang harus di banguskan oleh pihak kampus dalam kegiatan matrikulasi kepribadian, dengan baiknya pengelolaannya maka minat mahasiswa/i semakin besar untuk mengikuti matrikulasi kepribadian itu.

Dengan berbagai hambatan dan rintangan tentu banyak sekali hal-hal yang harus di perbaiki oleh seorang guru/dosen, untuk menciptakan mahasiswa/i yang mempunyai akhlak yang bagus. Yang kemudian harinya sesudah selesai perkuliahan atau tamat. Mahasiswa/i itu bisa berperilaku yang baik juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang mengikuti matrikulasi kepribadian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015 belum sebanding dengan tujuan diadakannya matrikulasi kepribadian atau pun dengan diadakannya Matrikulasi Kepribadian ini belum mencapai keberhasilan yang minigkat. Misanya dalam hal Ibadah, masiswa/i yang masih malas melaksanakan Shalat Berjama'ah, itu di karnakan akhlak mahasiswa tidak seperti yang diharapkan oleh pihak IAIN Padangsidimpuan.
2. Adapun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Akhlak terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam T.A 2014/2015, adalah:
 - a. Faktor dari dalam diri (kesadaran)
 - b. Faktor keluarga.
 - c. Faktor lingkungan.

B. Saran- saran

dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada rekan mahasiswa IAIN Padangsidempuan hendaknya dapat menjaga nama baik IAIN Padangsidempuan dengan senantiasa menjaga Akhlaknya dimana pun kita tinggal atau memijakkan kaki .
2. Peneliti berharap kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan hendaknya dapat menjadi suri tauladan lingkungan masyarakat terutama dalam bidang akhlak dan sopan santunya.
3. Peneliti berharap kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tinggal (kos) dilingkungan masyarakat, hendaknya menjaga nama baik IAIN Padangsidimpua dengan menjaga akhlaknya maupun tingkah lakunya
4. Peneliti berharap kepada rekan mahasiswa IAIN Padangsidempuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran diri untuk melaksanakan tugas sebagai mahasiswa dalam menjalin hubungan kepada makhluk dan hubungan kepada Allah SWT.
5. Peneliti berharap kepedulian dari bapak/ibu dosen IAIN Padangsidempuan peduli terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan
6. Peneliti berharap kepada bapak/ibu pembina dan peneliti pelaksana matrikulasi kepribadian untuk meningkatkan pembinaan matrikulasi kepribadian dalam segi akhlaknya.

7. Peneliti berharap kepada bapak/ibu dekan-dekan dan bapa/ibu ketua-ketua jurusan, untuk memposisikan diri sebagai orang tua bagi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
8. Peneliti berharap kepada bapak Rektor dan civitas IAIN Padangsidempuan untuk lebih meningkatkan lagi pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran dan peningkatan akhlak terhadap mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatim *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: amzah, 2007
- Arikunto, Suharsimin *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Azra Azyumardi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hove, 2001.
- Azwar Saipuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Abu Hamadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- B. Hurlock Elizabeth, *perkembangan Anak* Jakarta : Erlanga, 1978
- Basyir, Damanhuri *Ilmu Tasawuf*, Yayasan Pena Banda Aceh, 2005 .
- Dajnika, Rachmat *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimis, 1996
- Departmen pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Djatnika. Racmat. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2002
- Ismail, Ilyas *Pilar-pilar a Takwa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Joko Try Presetya, Abu Ahmad dan *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ma'mur Asmani Jamal , *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah* Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

- Meleong Lexy, *metode penelitian Kualitatif* Bandung: remaja Rosdakarya, 1998
- Mulyana, Deddy Metodologi *Penelitian Kualitatif, paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Linnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- partanto, Pius A Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994
- Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Pt. Rosdakarya, 2002
- Ruslan, Rosady *Metode Peneluitian Public dan Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada,2008
- Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* Ciputat: Quantum Teacing, 2010
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana,2010
- Sardinan, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT.Raja Grafindo,2011.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al- Misbah: Pesan dan Kesorasian al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Siddik, Dja'far *konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung:Citapustaka Media,2006
- Slameto, *Evaluasi Pendiidkan*, Jakrta: Rineka Cipta,1998
- Sudjana, Nana *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Syah, Muhibbin *Pisikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada2003.
- Team Didaktik dan Metodik, *Pengantar Didaktik dan Metodik Kurikulum Pbm* Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1993

Tim Penyelenggara Penterjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
Bandung:: Al- Jumanatul Ali, 2004

Tim Penyusun, Buku Pedoman Mahasiswa Baru STAIN Padangsidimpuan,
Tahun Akademik 2008/ 2009,

Ya'qub, Hamzah *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993

Darajat. *Zakiah Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta;
Ruhana,1994.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam
Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana Media Group 2011

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : RIZKI ROSANNA
2. NIM : 11 310 0263
3. Tempat/Tgl. Lahir : Panompuan / 26 Januari 1993
4. Alamat : Panompuan tongga
Kecamatan: Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat MI, Negeri Panompuan
2. Tahun 2008, tamat MTs.S. Nurul Falah Panompuan .
3. Tahun 2011, tamat MAN I. Padangsidempuan
4. Tahun 2011, mahasiswa IAIN P.Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANG TUA

1. Ayah : Porkot Harahap
2. Ibu : Sahra Nainggolan
3. Pekerjaan : PNs / Petani
4. Alamat : Panompuan, Kecamatan Angkola Timur,

Motto : Terus Berjalan Tanpa Ada Kata Menyerah Dalam Setiap Rintangan

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Bapak Pembina Dan pengelola Matrikulasi Keperibadian

1. Berapa jumlah dosen Pembina dalam kegiatan Matrikulasi Keperibadian?
2. Apa saja materi yang dipelajari dalam Matrikulasi Keperibadian?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan Matrikulasi Keperibadian dalam Pembinaan Keperibadian Mahasiswa ?
4. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam pembinaan keperibadian Mahasiswa?
5. Apa problematika yang dihadapi bapak/ibu dalam pembinaan kegiatan matrikulasi?

B. Wawancara dengan mahasiswa

1. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap peningkatan Akhlak Mahasiswa Yang Telah Mengikuti kegiatan matrikulasi kepribadian yang dilakukan oleh pihak kampus IAIN Padangsidimpuan?
2. Bagaimana saudara/i mengungkapkan rasa Syukur kepada Allah ketika saudara/i mendapatkan nikmat yang besar dari Allah?
3. Apa tindakan saudara/i ketika saudara/i mendapatkan musibah maupun kesenangan dari Allah?

4. Bagaimana kah akhlak saudara/i terhadap orang tua yang disebut juga dengan Birrul Walidain?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang di tumbuhkan dalam penelitian yang berjudul “Akhlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Mengikuti Matrikulasi Kepribadian FTIK IAIN Padangsidimpuan T.A 2014/2015

Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian IAIN Padangsidimpuan.
2. Mengamati sebagaimana akhlak mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di kampus IAIN Padangsimpuan.
3. Mengamati paktor-paktor yang mempengaruhi pelaksanaan matrikulasi kepribadian dalam pembinaan akhlak mahasiswa jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
4. Mengamati bagaimana bentuk-bentuk penyelesaian masalah dalam kegiatan matrikulasi kepribadian dalam pembinaan akhlak mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan